

Relasi Kuasa Ekonomi Global Di Balik Tradisi Perang Tipat Bantal Desa Adat Kapal

Komang Bagus Dana Prawira¹⁾, Muh. Ali Azhar²⁾,
Gede Indra Pramana³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
Email: komangbagusdana@gmail.com¹, aliazhar23mr@yahoo.co.id²,
indraprama@unud.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine how the global economic power relations that work behind the tradition of the Perang Tipat Bantal in the Kapal Traditional. Furthermore, the research is framed using Antonio Gramsci's theory of hegemony. The research method used is a descriptive qualitative method using primary data and secondary data, because it describes and describes the global economic power relations that work behind the tradition of the Perang Tipat Bantal. The results of the research are: first, the existing hegemony has transformed this tradition into a tourism object that has an economic impact. Second, from the power relations and political economy of the Perang Tipat Bantal, it shows a conclusive form related to the relationship between economy and politics in a tradition where this tradition is also used as a political stage by political actors. This indicates that this tradition can be transformed into a political stage.

Keywords: Perang tipat Bantal, Politics Tourism Culture, Authenticity

1. PENDAHULUAN

Provinsi Bali selama ini dikenal sebagai destinasi pariwisata utama dunia yang berbasis budaya. Dalam *culture* menonjolkan tradisi atau ritual terkait kebudayaan masyarakat. Pelestarian budaya dan tradisi ini mengundang daya tarik wisatawan asing maupun domestik. Hal ini berakibat hampir sebagian besar masyarakat mengutamakan pariwisata sebagai penunjang hidup masyarakat. Dalam jumlah wisatawan mancanegara ke Provinsi Bali pada Juni 2019 naik sebesar 13,17 % dibandingkan dengan catatan Mei 2019. Bila dibandingkan dengan Juni 2018, jumlah wisatawan mancanegara ke Bali mengalami kenaikan 0,96 % (Bahari, 2019:1). Data diatas menggambarkan bagaimana tingkat kunjungan wisatawan di Bali semakin meningkat.

Terlebih pula Kabupaten Badung, merupakan kawasan yang mengutamakan pariwisata sebagai sektor yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat khususnya pariwisata berbasis budaya. Konsep pariwisata budaya, budaya berada/dimobilisasi untuk wisatawan dan berada dalam pengaturan tertentu. Dalam memanfaatkan istilah pariwisata budaya secara eksplisit mengakui baik alam budaya dan peran, pariwisata sebagai proses dan serangkaian praktik yang pragmatis dalam perilaku masyarakat, dan pembelajaran transmisi makna melalui simbol dan diwujudkan melalui objek. Budaya disini sengaja dipelihara dan dipertahankan untuk dijadikan salah satu obyek pariwisata, salah satunya adalah tradisi perang tipat, dimana

tradisi ini merupakan salah satu aspek *culture* yang ada di Desa Adat Kapal, Kabupaten Badung. Tradisi Perang Tipat Bantal atau dalam Bahasa lain disebut *aci rah pengangon* dipercayai membawa pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat desa adat kapal yang masih berlangsung hingga sekarang ini. Tradisi perang tipat bantal ini diadakan atau dilaksanakan di desa Kapal, kecamatan Mengwi, kabupaten Badung.

Penelitian ini hendak melihat salah satu sisi bagaimana tradisi itu sengaja dikomoditaskan untuk menjadi atraksi budaya dan perindustriasi pada ekonomi. Pada konteks ini peneliti melihat pada salah satu aksi kebudayaan tradisi perang tipat bantal Desa Adat Kapal. Pilihan peneliti untuk mengkaji terkait dengan bagaimana berjalannya ekonomi pariwisata dibalik perang tipat ini, karena pada perjalanannya tradisi perang tipat mengalami pasang surut, mengikuti kekuasaan yang ada pada saat perang kemerdekaan hanya saja peneliti akan melihat apakah pada setiap perodesasi kekuasaan dari kemerdekaan Indonesia dan orde baru hingga saat ini tradisi perang tipat bantal Desa Adat Kapal ini memiliki pola yang berbeda dalam berkontribusi pasar pariwisata.

Pada penelitian ini akan melihat bagaimana struktur ekonomi global yang bekerja dibalik tradisi perang tipat bantal desa adat kapal, jadi dalam struktur ekonomi global yang dimaksud disini adalah aktor-aktor siapa saja yang sudah berperan dalam tradisi ini khususnya aktor-aktor sehingga peneliti menggunakan yang namanya teori hegemoni tentang kekuasaan-kekuasaan yang bermain,

karna awalnya tradisi ini merupakan upacara sifatnya sakral ritual itu akhirnya bisa dibuat dan di komoditaskan sebagai kosumsi pariwisata untuk mendatangkan uang.

Jadi ada unsur pariwisata yang dimaksudkan disana siapa yang mengambil peran disana, aktornya siapa, kemudian bagaimana caranya hingga akhirnya uangnya itu bisa mendapatkan keuntungan dari pihak desa, itu yang peneliti cari sehingga dalam rumusan masalah ini peneliti yakin dengan adanya pengetahuan tentang struktur ekonomi global yang bekerja dibalik tradisi perang tipat bantal ini, itu yang peneliti ketahui bagaimana strategi aktor-aktor yang bermain didalamnya untuk membuat suatu perubahan dari upacara yang awalnya ritual menjadi komersial. Sekarang ini ekonomi global atau globalisasi ekonomi erat kaitannya dengan perdagangan bebas. Perdagangan bebas tersebut sekarang ini dikenal dengan istilah *free trade*. *Free trade* atau perdagangan bebas berusaha menciptakan kawasan perdagangan yang makin luas dan menghilangkan hambatan-hambatan tidak lancarnya perdagangan internasional. (SeputarPengetahuan, 2017)

Dari permasalahan yang terjadi pada tradisi perang tipat bantal, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Relasi Kuasa Ekonomi Global di balik Tradisi Perang Tipat Bantal Desa Adat Kapal”**

2. KAJIAN PUSTAKA.

Teori Hegemoni

Berikut adalah penjelasan teori hegemoni dari Antonio Gramsci. Pemanfaatan teori hegemoni ini didasarkan alasan bahwa pengetahuan yang berjalan lama diyakini

sebagai sebuah kebenaran. Hal ini termasuk saat memahami tradisi yang dijalankan oleh individu individu dalam komunitas yang akan dijadikan obyek riset ini yaitu Tradisi Perang Tipat Bantal sebagai bentuk kepatuhan yang dijalankan / ditradisikan secara rutin. Meski kemudian hegemoni tersebut diarahkan pada kepentingan ekonomi politik tertentu. Teori hegemoni merupakan teori yang terbentuk dari kumpulan dari pemikiran-pemikiran dari para ahli. Teori ini sangat erat kaitannya dengan relasi kuasa.

Menurut Antonio Gramsci dari suatu kelas adalah berhubungan dengan massa rakyat yang diorganisir dalam ekonomi dan bagaimana massa terorganisir dalam ekonomi dan cara bagaimana massa terorganisir ini berhubungan dengan negara. Dalam periode modern, hubungan antara ekonomi dan politik tak dapat dipahami melalui metafor basis-superstruktur yang digunakan secara skematik. Ruang ekonomi memang menjadi segi fundamental dari masalah yang telah dikemukakan oleh Gramsci. Namun dunia politik yang menjadi arena hegemoni, menurut Gramsci juga menampilkan momen dari perkembangan tertinggi dari sejarah sebuah kelas. Dan disini pencapaian kekuasaan negara, dan konsekuensi yang dibawanya bagi kemungkinan perluasan dan pengembangan penuh dari hegemoni itu telah muncul secara sebagian, memiliki sebuah signifikansi yang khusus.

Negara melalui aspek yang menyeluruh diperluas untuk mencangkup seluruh wilayah hegemoni dan memberikan kepada kelas yang mendirikannya, baik secara *prestise* maupun menampilkan kesatuan sejarah dari kelas, yang berasal dari hubungan antara negara atau masyarakat politik dan masyarakat sipil yang bersifat organik. Kemudian digunakan untuk mencapai kekuasaan negara yang hanya datang setelah penegakan hegemoni tertentu terjadi di masyarakat dan ini memiliki makna bahwa setiap kelas yang mencapai tingkat perkembangan sejarah tinggi seperti yang terjadi dalam pendirian negaranya sendiri harus berkembang dibawah suatu tahapan korporasi-ekonomi, artinya perkembangan bersifat primitif dari kesadaran yang kelas menegakkan hegemoni dalam seluruh masyarakat. Gramsci juga menggambarkan perbedaan level atau momen dari perkembangan suatu kesadaran politik kelas. Persoalan hubungan antara ekonomi dan momen politik akhirnya menjadi terbuka disini, dalam konteks hubungan kekuatan itu sendiri. Gramsci menganalisa bagaimana transisi pada saat momen politik ke momen ekonomi, yaitu dengan menghubungkan kepada derajat keseragaman, kesadaran diri serta organisasi kelas yang dihubungkan dengan negara. (Buci-glucksmann, 1980;89, Sassoon, 1987;117) pertama, dan momen terprimitif adalah bagaimana korporasi-ekonomi Ketika anggota dari kategori yang sama merasakan solidaritas tertentu yang bersifat sama, namun tidak sama dengan yang lain. Pada momen kedua atau level kelas yang lain memiliki dampak tertentu kepada negara.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana penelitian kualitatif adalah umumnya terlibat langsung dalam interaksi terhadap realitas yang diteliti. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono dalam (Yanah, 2014:37) merupakan langkah atau prosedur yang untuk melakukan penelitian dengan menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber dan tingkah laku yang di amati.

Teknik dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampling yakni *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:218-219) *purposive sampling* merupakan tektik penentuan informan dengan melakukan pertimbangan tertentu.

Peneliti mempertimbangkan informan-informan yang dipilih menguasai dan paham serta mengetahui informasi dan maksud data tentang relasi kuasa ekonomi global dibalik tradisi perang bantal Tipat Desa Adat Kapal. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan data dengan data primer yang diperoleh dengan wawancara kepada narasumber dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal maupun penelitian sebelumnya. Kemudian, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hegemoni Perang Tipat Bantal

Teori Hegemoni adalah pengetahuan yang berjalan lama diyakini sebagai sebuah kebenaran. Hal ini termasuk saat memahami tradisi yang dijalankan oleh individu individu dalam komunitas yangmana sebagai bentuk

kepatuhan yang dijalankan/ditradisikan secara rutin. Meski kemudian hegemoni tersebut diarahkan pada kepentingan ekonomi politik tertentu. Teori hagemoni merupakan teori yang terbentuk dari kumpulan dari pemikiran-pemikiran dari para ahli. Teori ini sangat erat kaitannya dengan relasi kuasa.

Dalam konteks hegemoni perang tipat bantal Desa Adat Kapal, hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa tradisi ini telah berlangsung turun-temurun sejak 1337 masehi dan berasal dari kepercayaan masyarakat bahwa tradisi ini membawa kemakmuran terhadap semua masyarakat desa adat Kapal dan dilaksanakan setiap tahunnya serta bahkan telah masuk kalender pariwisata pemerintahan kabupaten Badung.

Dalam wawancara lanjutan dengan Bendesa Adat Kapal, yang melaksanakan tradisi ini adalah seluruh komponen masyarakat desa adat Kapal disetiap tahunnya yang jatuh setiap bulan Oktober dan masing-masing banjar yang ada di desa adat kapal wajib mendapatkan kesempatan secara bergilir dalam melaksanakan tradisi ini. Perempuan dan laki-laki menjadi pemeran utama dalam tradisi ini yang mana dibagi menjadi kelompok yang saling beradu yakni yang perempuan membawa tipat sedangkan laki-laki membawa bantal. Kepercayaan melalui tradisi merupakan salah satu hegemoni yang terjadi, dimana kebiasaan atau pengetahuan tentang perang tipat bantal yang dapat membawa kemakmuran serta telah berjalan lama dianggap sebagai sebuah kebenaran oleh masyarakat.

Perang tipat bantal dari suatu klas menurut pemahaman antonio gramsci. Sebagai suatu klas memiliki hubungan dengan masyarakat,

dimana ada pengorganisasian dalam bentuk aspek ekonomi. Massa terorganisir disini memiliki relasi dengan negara. Tradisi Perang Tipat Bantal yang awalnya merupakan warisan turun temurun yang memiliki nilai sakral kini berubah menjadi sebuah sektor ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap Desa Adat Kapal. Dampak ekonomi yang diberikan memberikan dominasi penting terkait perkembangan pariwisata dalam tradisi tersebut.

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Bendesa Adat Kapal, dimana mempertegas bahwa tradisi ini berubah menjadi sektor ekonomi dalam Desa Adat Kapal, yangmana dengan melaksanakan tradisi ini seluruh masyarakat Desa Adat meyakini bahwa akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat setempat, walaupun beberapa masyarakat disini sudah hampir 70% meninggalkan dunia agraris. Akan tetapi tradisi ini memiliki makna yang dalam tentang spiritual.

Urry (1995) menyatakan pariwisata hanyalah 'budaya' dengan struktur, praktek, dan acara sangat banyak, perpanjangan dari budaya normatif serta pembingkaihan dari mana ia muncul. Pariwisata budaya adalah pariwisata yang jauh lebih dari produksi dan konsumsi seni serta warisan 'tinggi'. Ini mencapai beberapa konseptual yang mendalam berkaitan dengan bagaimana membangun dan memahami budaya itu sendiri, dunia dan hubungan multilayered. Pariwisata sebagai sistem pertukaran internasional menampilkan ketegangan di sekitar antarmuka dan pengalaman yang menjadi jantung konseptual globalisasi. Pengaruh pariwisata sebagai sektor utama,

dimana sektor pariwisata membantu komoditas Perang tipat Bantal yang awalnya merupakan nilai budaya. Akan tetapi, pengaruh ekonomi menjadikan tradisi ini bertransformasi menjadi sebuah sektor pariwisata dimana, tradisi Perang Tipat bantal dapat diperkenalkan ke ranah nasional dan internasional sebagai salah satu warisan budaya yang berada di Kabupaten Badung. Dinas kebudayaan juga memberikan bantuan berupa uang dengan nominal 50 Juta terkait tradisi ini, dan sisanya didapatkan dari khas desa.

Hegemoni dari tradisi ini untuk sektor swasta, dimana sektor swasta dalam tradisi ini ada yang dilibatkan, seperti komunitas seni di Desa Kapal. Dari sejarah pelaksanaan tradisi hingga saat ini memberikan inspirasi terhadap para komunitas-komunitas seni, yang membuat suatu sebuah karya berbentuk seperti karya gambelan bahkan juga dari musisi Bali. Kebudayaan dari tradisi ini akhirnya memiliki hegemoni yang kuat terhadap sektor swasta. Kebudayaan yang dimodifikasi dalam hal perkembangan ekonomi pariwisata desa sudah diagendakan ke pariwisata. Desa dan masyarakat terlibat dalam modifikasi ini, dimana masyarakat dan perangkat desa berkolaborasi dalam pembertahanan tradisi tanpa menghilangkan *taksu* kebudayaan dan memberikan hasil ekonomi.

Konsep pariwisata budaya, budaya berada/dimobilisasi untuk wisatawan dan berada dalam pengaturan tertentu. Dalam memanfaatkan istilah pariwisata budaya secara eksplisit mengakui alam dan budaya berperan, pariwisata sebagai proses dan serangkaian praktik yang pragmatis dalam

perilaku masyarakat, dan pembelajaran transmisi makna melalui simbol dan diwujudkan melalui objek (Robinson dan Smith, 2005). Perang Tipat Bantal sendiri mampu menggiring massa secara terorganisir guna meningkatkan perekonomian desa. Bendesa adat menjadi organisator dengan mengatur strategi pembelian dan pembuatan prasarana upacara tradisi di usaha masyarakat kelas menengah (UMKM) Desa Adat Kapal serta pada saat tradisi berlangsung terjadi proses jual beli antar masyarakat melalui pedagang-pedagang lokal. Sehingga membuat tradisi ini, memiliki nilai ekonomi bagi Desa Adat Kapal.

Relasi Kuasa dan Ekonomi Politik Perang Tipat Bantal

Dalam penelitian ini, konsep relasi kuasa menjadi penting dalam membaca dan melihat bagaimana proses sejarah relasi kuasa dari tradisi yang berjalan sejak 1337 masehi ini. Tradisi ini dilaksanakan rutin bulan keempat dalam tanggal Bali (*sasih kapat*) yaitu bulan oktober tradisi perang tipat bantal atau juga dikenal dengan tradisi *aci rah penganggon* ini berkaitan erat dengan kehidupan pertanian penduduknya. Relasi kuasa dari tiap tahun tentunya berbeda, baik dari segi pemanfaatan sebagai budaya, pariwisata, dan ekonomi global. Kemudian pengaruh dari pariwisata memberikan dampak ekonomi yang berdampak pada masyarakat, desa, dan tradisi ini. Perubahan zaman juga akan memberikan pengaruh yang berkonsentrasi atau berfokus pada nilai ekonomi. Masuknya pariwisata zaman sekarang menghasilkan sebuah bentuk konkrit terkait pengembangan desa.

Kekuasaan yang terdapat dari tradisi ini memperlihatkan bagaimana hegemoni dan relasi sektor terkait saling berkolaborasi dalam pemanfaatan dari identitas tradisi ini. Zaman moderen ini di pemerintahan Giri Prasta dan Suiasa tradisi ini dijaga dengan baik dan di pertahankan sebagai warisan budaya di Kabupaten Badung. Tradisi ini juga digunakan sebagai panggung politik oleh aktor politik. Hal ini menandakan tradisi ini bisa bertransformasi sebagai panggung politik oleh aktor untuk memberikan hegemoninya terhadap masyarakat dan secara tidak langsung menimbulkan politik balasbudi oleh masyarakat di Desa Adat Kapal. Peneliti juga menemukan bahwa Suiasa sekaligus wakil bupati Badung memberikan sumbangan dana (uang) sebesar 100.000.000 dalam Tradisi Perang Tipat Bantal di tahun 2019.

Dalam ekonomi politik, ekonomi-politik meminjam pengertian dan penekanan pada fenomena *power* (kekuasaan, kekuatan, atau daya). Kekuasaan adalah konsep sentral dalam ilmu politik. Secara definisi, ekonomi politik adalah ilmu yang membahas tentang hubungan antara ekonomi dan politik pada peranan kekuasaan guna pengambilan kebijakan atau keputusan ekonomi. Ekonomi politik juga merupakan ilmu yang mempelajari dan mendalami realsi ekonomi dan juga politik dalam pemaknaan sebagai pemenuhan kebutuhan rakyat yang dipengaruhi oleh kebijakan negara, kemudian kekuasaan politik dan pengaruh dari dominasi lainnya.(Ahmad ;2009) dalam (Astikayana: 2018: 19).

Ekonomi dan politik merupakan hal yang sentral atau berpengaruh dalam tradisi ini dikarenakan mereka memberikan dampak mengenai pembertahanan identitas tradisi ini.

Sektor ekonomi dan politik memiliki peranan ketika menyangkut pariwisata dan kepentingan politik aktor. *Power* dari ekonomi memberikan dampak terhadap pariwisata terkait kehidupan masyarakat sekitar dan pengembangan desa dan tradisi. Terkait politik, aktor yang mengambilanggung secara tidak langsung memeberikan hegemoni ke masyarakat. Aktor politik juga menyumbangkan dana berupa uang dalam tradisi ini yang bertujuan supaya tradisi ini tetap terjaga dan dilindungi sebagai warisan budaya di Kabupaten Badung.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisa, tradisi ini yang awalnya memiliki nilai budaya kini berubah menjadi nilai ekonomi dikarenakan ada pengaruh zaman yang sangat dominan ke pariwisata. Dari tradisi juga memperlihatkan adanya pengorganisan massa dimana ada masyarakat secara tidak langsung menyumbangkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan nilai ekonomi (tipat bantal). Hegemoni yang ada menjadikan tradisi ini bertransformasi menjadi salah satu obyek pariwisata yang memberikan dampak ekonomi. Dari relasi kuasa dan ekonomi politik Perang Tipat Bantal, memperlihatkan bentuk konkret terkait hubungan antara ekonomi dan politik dalam tradisi. Kepemimpinan Bapak Giri Prasta (Bupati Badung) dan Bapak Suiasa (Wakil Bupati Badung) tradisi ini baru sangat diperhatikan dan dijaga sebagai salah satu warisan kebudayaan di Kabupaten Badung. Tradisi ini juga digunakan sebagai salah satu strategi atau tanggung politik oleh aktor

politik. Hal ini menandakan tradisi ini tidak hanya bertransformasi ke nilai ekonomi akan tetapi berafeliasi sebagai tanggung politik oleh aktor untuk mengikat masyarakat dan memberikan hegemoninya terhadap masyarakat dan secara tidak langsung menimbulkan politik balasbudi dari masyarakat di Desa Adat Kapal..

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Foucoult. Michel. (2002). *Pengetahuan dan metode: Karya-Karya Penting Foucoult*. Yogyakarta : Jalasutra
- Gramsci Antonio, 2009. *Negara & Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, 0Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hal.82. 0Tersedia pada0<http://digilib.uinsby.ac.id>. (diakses pada 1 Desember 2019 pukul 23.00 WITA).
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Jurnal

- Aprizal dan Ali Yusri. 2013. *Relasi Kekuasaan Dalam Budaya Melayu Riau*. Jurnal vol 11.
- Ayu Candra Dewi. 2017, *Jurnal Penelitian Agama Hindu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*. Jurnal Vol 1.
- Bruckermann, Charlotte. 2015. *Trading on Tradition : Tourism, Ritual, and*

- Capitalism in a Chinese.* Modern China 1–37 © The Author(s) 2015
Reprints and permissions: sagepub.com/journalsPermissions.nav
v DOI: 10.1177/0097700415578808
- Cole, Stroma. 2007. *Beyond Authenticity And Commodification*. Annals of Tourism Research, Vol. 34, No. 4, pp. 943–960, 2007 0160-7383/\$ - see front matter _ 2007 Elsevier Ltd. All rights reserved. Printed in Great Britain
- Ekasiswanto, Rudi.(2014). *Jalan Menikung Karya Umar Kayam : Analisis Hegemoni Gramsci*. Perpustakaan Universitas Gajah Mada
- Ernesto Laclau and Chantal Mouffe, *Hegemony and Socialist Strategy: Towards A Radical Democartic Politics* (London: Verso, 2001), hal 105.
- Gowa, Joanne. (2011). *Rational Hegemons, Excludable Goods, and Small Groups: An Epitaph for Hegemonic Stability Theory?*
Published online by Cambridge University Press: 13 June 2011. DOI: <https://doi.org/10.2307/2010502>
- Hearn, Jeff. (2004). *From Hegemonic Masculinity to the Hegemony of Men*. SAGE Publications <https://doi.org/10.1177/1464700104040813>,
- I Nyoman Wijaya. 2012. *Relasi-Relasi Kekuasaan di Balik Pengelolaan Industri Pariwisata Bali*. Jurnal vol 24.
- Law, David. Gill, Stephen R.(1989). *Global Hegemony and the Structural Power of Capital*. International Studies Quarterly, Volume 33, Issue 4, December 1989, Pages 475–499, <https://doi.org/10.2307/2600523>
- Mardiki supriadi dan linda zakiah. 2019. *Perang tipat bantal desa adat kapal (Aci Rah Penganggon)*. Jurnal Vol 2.
- Michel Foucault. *The Subject and Power*. Dalam Kate Nash (Ed.), Readings in Contemporary Political Sociology (London: Blackwell, 2000), hal. 19.
- Ni Made Ayu Candra Dewi. x017. *Tradisi Perang Tipat Bantal di Pura Puseh-Desa Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. Jurnal Vol 1.
- Pedersen, Thomas. 2002. *Cooperative hegemony: power, ideas and institutions in regional integration*. Published online by Cambridge University Press: 06 November 2002. DOI: <https://doi.org/10.1017/S026021050206770>
- Robert. A. Dahl, *The Concept of Power*. Dalam Behavioral Science Vol. 2 (2) (1957)
- Robinson, Mike dan Smith, Melanie. 2005. *Politics, Power and Play: The Shifting Contexts of Cultural Tourism*. Reading from the British Library.
- Supriadi. 2019. *Jurnal Filsafat Indonesia* Jurnal Vol 1.
- Zeitoun, Mark; Allan, J A. 2008. *Applying hegemony and power theory to transboundary water analysis*. Oxford Vol. 10, Iss. S2, (Nov 2008): 3-12. DOI:10.2166/wp.2008.203

Internet

- Kintamani.id, 2017. *Tradisi Perang Tipat Bantal Budaya Unik Turun temurun dari Warga Desa Kapal Badung* <https://www.kintamani.id/tradisi-perang-tipat-bantal-budaya-unik-turun-temurun-dari-warga-desa-kapal-badung-005160.html> (diakses pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 23.00 WITA).
- Susanto, 2017. *Relasi Kuasa Dalam Wacana Identitas*. Tersedia pada https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=relasi+kuasa+adalah&oq= (diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 01.00 WITA).
- Seputaran pengetahuan, 2017. *Pengertian Ekonomi Global dan Dampaknya* <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/02/pengertian-ekonomi-global-dan-dampaknya-lengkap.html> (diakses pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 23.00 WITA).
- Yanah Sri, 2014. *Bab III Metode Penelitian*. Tersedia pada http://repository.upi.edu/7398/6/S_PK_N_1001716_Chapter3.pdf, (diakses pada tanggal 12 desember 2019 pukul 01.00 WITA).
- M. Taufik Bahari, 2019. *Jumlah Turis Asing ke Bali Naik 13,17 Persen*. Tersedia pada <https://bali.bisnis.com/read/20190801/538/1131487/jumlah-turis-asing-ke-bali-naik-1317-persen> (diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 01.00 WITA)
- Patroli Post, 2019. *Ribuan Warga Kapal Ikuti Tradisi Perang Tipat Bantal*. Tersedia pada <https://www.patrolipost.com/2465/ribuan-warga-kapal-ikuti-tradisi-perang-tipat-bantal/> (diakses pada tanggal 10 agustus 2020 pukul 20.00 WITA).
- Bali Express, 2017. *Ritual Siat Tipat Bantal, untuk Kesuburan Semesta*. Tersedia pada, <https://baliexpress.jawapos.com/read/2017/10/06/17803/ritual-siat-tipat-bantal-untuk-kesuburan-semesta> (diakses pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 20.00 WITA).
- Bali Post, 2019. *Wabup Suiasa Ikuti Tradisi Tabuh Rah Pengangon*. Tersedia pada <https://www.balipost.com/news/2019/10/14/89832/Wabup-Suiasa-Ikuti-Tradisi-Tabuh...html>, (diakses pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 20.00 WITA).
- Bali Netizen, 2019. *Wabup. Suiasa Ikuti Tradisi Tabuh Rah Pengangon, Desa Adat Kapal*. Tersedia pada <https://www.balinetizen.com/2019/10/13/wabup-suiasa-ikuti-tradisi-tabuh-rah-pengangon-desa-adat-kapal/>, (diakses pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 20.00 WITA).
- Yanah Sri, 2014. *Bab III Metode Penelitian*. Tersedia pada http://repository.upi.edu/7398/6/S_PK_N_1001716_Chapter3.pdf, (diakses pada tanggal 12 desember 2019 pukul 01.00 WITA).

Skripsi

Astikayana, I. B. A. "Relasi Kuasa baladika
Bali Dengan Calon kepla Daerah
Dalam Pemilu Kabupaten Badung
Tahun 2015". Skripsi (Bali:
Universitas Udayana:Jurusan Ilmu
Politik FISIP)..

